

PERAN SEORANG IBU DALAM PSIKOLOGIS PERKEMBANGAN ANAK SANGAT PENTING

Helen Siburian *¹

Angelia Merry Christanti Hutabarat ²

Dorlan Naibaho ³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : y6718131@gmail.com, angeliahutabarat4@gmail.com

Abstrak

Anak pastinya memiliki perkembangan yang berbeda dengan anak yang lain baik secara psikologis maupun fisik. Seorang anak akan membutuhkan dampingan atau seseorang yang mampu diajak untuk berkomunikasi agar bisa mendengarkan mereka menceritakan apa yang mereka alami. Jadi seorang ibu berperan penting dalam perkembangan seorang anak. Ibu memiliki ikatan batin atau nurani yang lebih tinggi dari pada siapapun, ibu lebih memahami apa yang terjadi dalam perkembangan seorang anak. Orang tua bukan hanya sekedar orang tua tetapi sekaligus menjadi seorang sahabat bagi anaknya tetapi ibu adalah seseorang yang paling utama agar seorang anak mampu menganggap bahwa ibu adalah sahabat bukan saja seorang ibu. Pendekatan yang digunakan adalah bersikap empatik, menghormati, dan membuka ruang untuk berbagai pengalaman pribadi serta perspektifnya sebagai ibu.

Kata Kunci : Psikologis Perkembangan, Anak, Peran Seorang Ibu

Abstract

Children definitely develop differently from other children, both psychologically and physically. A child will need a silencer or someone they can communicate with so they can listen to them talk about what they are experiencing. So a mother plays an important role in a child's development. Mothers have a higher inner bond or conscience than anyone else, mothers understand better what happens in a child's development. Parents are not just parents but also friends for their children, but the mother is the most important person so that a child is able to consider that the mother is a friend, not just a mother. The approach used is to provide empathy, respect and open space for various personal experiences and perspectives as a mother.

Keywords: Psychological Development, Children, The Role of a Mother

PENDAHULUAN

perkembangan adalah perubahan yang terjadi didalam diri manusia yang pastinya akan terjadi dalam kehidupan manusia dari dalam kandungan hingga menuju masa lansia ataupun kematian, pastinya psikologi perkembangan itu akan selalu ada dalam kehidupan.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang berperan penting dalam terjadi proses psikologis perkembangan anak. Karena anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada satu keluarga untuk melengkapi keluarga tersebut agar keluarga itu menjadi lengkap, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tetapi peran ibu sangat penting dalam psikologi perkembangan seorang anak dikarenakan seorang ibu memiliki hati nurani atau batin yang lebih tinggi terhadap seorang anak yang telah dikandung selama 9 bulan dan lebih sering berinteraksi dan melihat perkembangan yang terjadi kepada anak (Dorlan Naibaho et al., 2023).

Dalam menghadapi psikologi perkembangan anak adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh orang tua terutama seorang ibu dikarenakan berbagai faktor yang mampu mempengaruhi psikologi perkembangan anak baik kearah positif maupun kearah negatif, misalnya dalam lingkungan sekitar maupun pergaulan yang mampu mempengaruhi psikologis perkembangan seorang anak yang mampu membuat orang tua atau seorang ibu merasa cemas jika anak dikelilingi lingkungan yang buruk maupun pergaulan buruk yang mampu mempengaruhi seorang anak dan

orang tua atau seorang ibu harus mampu menjaga anak dari hal yang tidak baik atau buruk yang mampu mempengaruhi psikologis perkembangan anak (Dorlan Naibaho et al., 2023).

Dengan hal ini saya sebagai penulis ingin menguraikan hasil dari wawancara yang telah saya lakukan kepada seorang ibu yang dimana seorang ibu sangat berperan penting dalam psikologis perkembangan seorang anak (Dorlan Naibaho et al., 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi dengan tujuan untuk menganalisa dan mengungkap keseimbangan peran ganda dari ibu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Penelitian kualitatif dalam psikologi merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian melalui prosedur dan data yang bersifat non numerikal terhadap objek psikologi seperti data verbal, teknik analisis isi, kelompok fokus, dan fenomenologi untuk mengungkap objek fenomena psikologi (Hanurawan, 2012).

Penelitian ini mengambil data dari dua orang ibu yang bekerja di perusahaan swasta dan pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah berkeluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal, sehingga lebih bebas iramannya dan responden biasanya dipilih karena sifat-sifatnya yang khas (Basrowi & Suwandi, 2008). Sebelumnya peneliti melakukan observasi langsung terhadap partisipan dalam kegiatan sehari-hari selama beberapa hari, dalam pelaksanaan proses wawancara, pewawancara dan partisipan melakukan diskusi mengenai sebuah topik yang relevan dengan tujuan penelitian kemudian diikuti dengan pertanyaan yang berkaitan terhadap peran seorang ibu dalam psikologis perkembangan anak sangat penting. Analisis data dilakukan pada saat wawancara dan observasi berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu hingga tuntas. Kemudian dilakukan tahap (1) reduksi data agar data tidak kompleks dan rumit, (2) penyajian data agar informasi dapat terorganisir dengan baik, (3) langkah berikutnya penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data penelitian yang diperoleh dengan beberapa sumber data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua ibu yang memiliki profesi yang berbeda yang dimana ibu bernama Dwy Putri Br.Sitepu, umur 38 tahun, berkerja sebagai guru honor dengan penghasilan Rp.3000.000 dan ibu yang kedua bernama Juliandwati Situmorang, umur 47, berkerja sebagai penjualan dengan penghasilan Rp.600.000. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan pewawancara kepada dua ibu agar mengetahui seberapa penting peran seorang ibu dalam psikologis perkembangan seorang anak, adapun pertanyaan yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagaimana ibu mengamati perkembangan psikologi anak ibu dari waktu ke waktu?

Narasumber 1: Saya melihat dari perubahan perilaku, apakah ada perubahan dalam perilakunya, misalnya yang tadinya pendiam atau suka berbicara tiba-tiba menjadi pendiam. Intinya ibu melihat dari perubahan perilakunya.

Narasumber 2: Ibu selalu mengamati dan memantau dengan cara memperhatikan perilaku anak tiap saatnya.

2. Apakah ada tantangan utama dalam mendukung perkembangan anak ibu?

Narasumber 1: Pasti banyak sekali tantangannya, karena kita tidak bisa menerapkan sistem pada zaman dahulu kepada anak zaman sekarang karena anak zaman sekarang berbeda dengan anak zaman dahulu. Dahulu anak ketika ditegur orang tua langsung mengerti tetapi berbeda dengan anak zaman sekarang berarti pola asuh sekarang sangat berbeda pada zaman dahulu.

Narasumber 2 : Ada, tantangannya yaitu memahami emosi anak, membantu mereka mengatasi rasa takut atau kecemasan, membangun kepercayaan diri dan memberikan dorongan yang positif dalam pencapaian si anak dengan kesabaran dan komunikasi terbuka.

3. Bagaimana ibu memahami peran lingkungan dalam perkembangan anak?

Narasumber 1: Lingkungan sangat mempengaruhi psikologis perkembangan pada anak karena sebagian besar kehidupan mereka selalu berkaitan pada lingkungan.

Narasumber 2: Ibu memahaminya dengan cara memperhatikan interaksi anak, mengajak berbicara dengan si anak tentang pengalaman mereka di lingkungan sekitar, mencari informasi tentang bagaimana lingkungan dapat memengaruhi perkembangan si anak, dan si ibu memeriksa kembali cara mempengaruhi lingkungan anaknya.

4. Bagaimana ibu menghadapi konflik/tantangan dalam tahapan perkembangan anak?

Narasumber 1: Kalau ibu pribadi berusaha untuk memahami apa yang dibutuhkan seorang anak, karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Narasumber 2: Cara yang dilakukan ibu yaitu menyesuaikan diri dengan berbagai tahapan perkembangan si anak yang mungkin memerlukan strategi pengasuhan yang berbeda, menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan belajar.

5. Apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan untuk membantu anak ibu melewati perkembangan tertentu?

Narasumber 1: Ada, yaitu komunikasi, misalnya anak ibu yang paling kecil ngambek karena sesuatu ibu pasti melakukan komunikasi kepada ibu lalu ketika ibu mengetahui alasannya maka ibu akan memberikan pemahaman kepada anak ibu.

Narasumber 2: Ibu melakukan strategi khusus dengan cara komunikasi terbuka kepada si anak, memberikan dukungan emosional, pengaturan batasan, dan mendorong kepercayaan diri kepada si anak.

6. Bagaimana ibu mengenali dan mengatasi kebutuhan emosional anak?

Narasumber 1: Kalau ibu mengenalinya dari komunikasi, jika kita sudah berkomunikasi dengan anak maka kita tahu emosional seorang anak, kita dapat melihat dari cara si anak merespon kita.

Narasumber 2: Cara memperhatikan perubahan perilaku anak, ekspresi emosi, dan pola tidur atau makan yang tidak biasa dapat membantu ibu mengenali kebutuhan emosional anak.

7. Apakah ibu melihat perbedaan dalam perkembangan psikologis anak laki-laki dan perempuan? jika ya, apa perbedaannya menurut ibu?

Narasumber 1: Kalau ibu iya karena ibu memiliki anak laki-laki dan perempuan. Kalau ibu perhatikan yang laki-laki lebih arogan kalau yang perempuan lebih kalem dan ingin dimengerti.

Narasumber 2: Tidak ada perbedaan yang si ibu dapatkan antara perkembangan psikologi anaknya perempuan dengan anaknya laki-laki.

8. Bagaimana ibu membangun hubungan yang sehat dan mendukung dengan anak ibu saat mereka mengalami perubahan dalam perkembangan psikologisnya?

Narasumber 1: Komunikasi sangat penting, jika kita membiarkan seorang anak dan tidak melakukan komunikasi yang baik maka anak dapat kehilangan arah.

Narasumber 2: Hubungan yang sehat ibu lakukan dengan cara melakukan komunikasi yang terbuka kepada si anak.

9. Apakah ibu memiliki pendekatan khusus dalam mendukung perkembangan kognitif anak ibu?

Narasumber 1: Ibu ada sewaktu waktu hanya membawa satu anak dan mengajak makan dan pada saat itu melakukan pendekatan dengan cara komunikasi. Ibu tidak ingin menasehati dia didepan kakak atau adiknya karena nanti akan merasa tertekan.

Narasumber 2: Cara si ibu melakukan yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan pengalaman awal yang kaya dan bervariasi kepada si anak seperti membaca buku, menyanyikan lagu, bermain permainan dan penalaran anak.

10. Bagaimana ibu mengelola rasa cemas atau kekhawatiran yang mungkin muncul sehubungan dengan perkembangan psikologis anak?

Narasumber 1: Pasti rasa cemas itu ada karena faktor lingkungan dan kemajuan zaman karena kita tidak dapat mengawasi anak 24 jam dan caranya adalah dengan komunikasi.

Narasumber 2: cara si ibu meningkatkan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak dan mempelajari tentang tanda-tanda perkembangan yang normal dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada si anak.

11. Apakah ibu merasakan tekanan untuk mencapai standar tertentu dalam perkembangan psikologis anak ibu? Bagaimana anda mengelola tekanan tersebut?

Narasumber 1: Kalau ibu untuk menghilangkan tekanan biasanya lari kepada makan. Ibu tidak pernah mengharapkan anak ibu untuk mendapatkan rangking tapi ibu mengharapkan anak ibu bersosialisai pada teman sekolah dan lingkungan.

Narasumber 2: cara si ibu mengelola rasa tekanan itu yaitu mengenali bahwa setiap anak unik dan memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda , menghindari membanding-mbandingkan anaknya dengan anak orang lain atau ekspektasi yang tidak realistis dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan, menghargai kemajuan dan pencapaian yang dicapai seorang anak.

12. Apakah ada pengetahuan/ sumber daya tertentu yang anda temukan berguna dalam memahami dan mendukung perkembangan psikologis anak ibu?

Narasumber 1: Kalau pemahaman secara khusus tidak tapi saya melihat dalam keseharian atau belajar sendiri dalam melihat keseharian.

Narasumber 2: Yang dapat dilihat si ibu tersebut yaitu pengetahuan tentang tahap perkembangan anak nya seperti perkembangan fisik, kognitif, emosional dan sosail anak membantu ibu.

13. Apakah ada momen yang paling menarik atau bermakna bagi ibu dalam mengamati perkembangan psikologis anak ibu?

Narasumber 1: Ada, Pada saat perubahan dari kekanak-kanakan menjadi remaja, karena ibu menganggap anak ibu masih kecil dan ketika anak ibu bercerita tentang ketertarikan kepada lawan jenis dan mengungkapkan pada ibu, ibu menganggap ini adalah momen yang sangat menarik karena anak ibu berani mengungkapkan kepada ibu dan tidak memendam sendiri.

Narasumber 2: Hal yang bermakna dapat dilihat si ibu dari perkembangan anaknya yaitu salah satunya bagaimana anaknya berinteraksi yang baik dengan orang lain, memberikan ucapan yang baik kepada orangtua nya, memberikan suatu kejutan yang indah kepada kedua orangtuanya saat berulang tahun, memperhatikan perilaku si anak saat dirumah.

14. Apakah peran seorang ibu penting dalam perkembangan psikologis anak?

Narasumber 1: Menurut ibu peran ibu sangat penting dan peran ibu dan ayah harus seimbang tetapi ibu lihat secara pribadi memang harus ibu yang lebih dominan mendampingi anak dan sedikit banyaknya batin kita lebih dapat.

Narasumber 2: Iya sangat penting karena peran seorang ibu sangat berguna untuk perkembangan anaknya.

15. Apakah psikologis seorang ibu penting dalam membentuk perkembangan anak?

Narasumber 1 :Sangat penting, bagaimana seorang anak mau sehat jika psikologis ibu saja terganggu jadi ketika ibu sehat maka anak akan sehat.

Narasumber 2: Iya sangat penting.

16. Apakah ada pesan atau saran yang ingin anda bagaikan kepada orangtua lain yang juga menghadapi perjalanan perkembangan psikologis anak?

Narasumber 1: Rajinlah melakukan komunikasi kepada anak, jangan menganggap anak itu jauh dibawah kita karena ada saatnya anak mengikuti aturan kita dan ada saatnya seorang anak menjadi sahabat kita. Oleh karena itu jangan ada batasan-batasan antara anak dan ibu, kita tidak boleh mendidik anak dengan otoriter karena ada saatnya kita menganggap anak itu adalah sahabat.

Narasumber 2: Ada, pesannya yaitu seorang ibu harus lebih memberikan waktunya kepada anak-anaknya dalam berkomunikasi agar dapat memahami dan melihat perkembangan psikologi

anaknya baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Sarannya yaitu setiap orang tua jangan pernah mengabaikan setiap anak dalam menghadapi perkembangan psikologi anaknya. Karena sebagai orang tua kita adalah kunci utama bagi setiap anak untuk mengarahkan hidup mereka ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai peran seorang ibu dalam psikologis perkembangan anak sangat penting adalah ibu memiliki peran yang penting karena seorang ibu memiliki nurani atau firasat yang kuat terhadap anak, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi psikologis perkembangan anak baik dari lingkungan maupun pergaulan karena itu ibu harus mampu memiliki komunikasi yang baik antara anak agar anak mampu menganggap ibu sebagai anak dan tidak sungkan dalam menceritakan hal yang telah dialami dalam sekolah, pergaulan, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. M. Satata, "Peran Ibu Dalam Berkarir dan Kehidupan Berkeluarga," *Dinamika Sosial Budaya*, vol. 22, p. 167, 2020.
- Dorlan Naibaho, & Agnesia Carmelita Mahulae. (2023). Peran Penting Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 92-97.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.328>
- Dorlan Naibaho, & Saryna Natalia Purba. (2023). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 98-103.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.329>
- Dorlan Naibaho, & Sri Melati Sinambela. (2023). Memahami Etika Kristen dalam Berinteraksi dengan Pendidik dan Mitra Kerja. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 109-115.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.356>
- Christian E H Sihite, & Dorlan Naibaho. (2023). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 137-140.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.397>